

**PERAN MUSYRIF DALAM MENANAMKAN IBADAH SHOLAT PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN KANAK – KANAK PUTRA
DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:
ROHMAN PADIL
NIM:17122110037

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
JULI 2021**

**PERAN MUSYRIF DALAM MENANAMKAN IBADAH SHOLAT
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN KANAK – KANAK PUTRA
DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh:
ROHMAN PADIL
NIM:17122110037

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
JULI 2021**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peran Musyrif Dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada Santri Kanak-kanak Putra Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi” yang ditulis oleh Rohman Padil ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum ujian Skripsi.

Banyuwangi, 05 Agustus 2021

Pembimbing



M. Rizqon Al Musafiri, M.Pd
NIPY. 3151629129101

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peran Musyrif Dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada Santri Kanak-Kanak Putra Darusslama Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang ditulis oleh Rohman Padil ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada hari Senin tanggal 09 Agustus 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Tim Penguji

1. Ketua Penguji : M. Rizqon Al Musafiri, M.Pd
3151629129101

2. Anggota:

a. Penguji I : Agus Baihaqi, S.Ag.,
M.I.Kom.
3150128107201

b. Penguji II : Nur Hafifah, S.Ag., M.Sos.
3151601037201

Blokagung, 09 Agustus 2021
Mengesahkan
Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY: 3150128107201



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji pada Allah SWT., skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Drs. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
3. Halimatus Sa'diyah, S.Psi. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
4. M. Rizqon Al musyafiri, M.Pd selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini
5. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. M. Kholil Faqih selaku kepala pesantren PP. Darusslam Kanak-kanak Putra yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian di Asrama Hidayatul Mubtadi'in dan semua bimbingannya.

7. Kedua orang tua dan keluarga selaku kelompok penjamin kesejahteraan jiwa dan raga penulis
8. Teman-teman Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2017, atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya.
9. Teman-teman pengurus dan semua santri pondok pesantren kanak-kanak putra, atas ketersediannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian.
10. Dan semua pihak baik langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dhoif.

Akhirnya kepada Allah Azza wa Jalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Banyuwangi, 09 Agustus 2021

Penulis

ROHMAN PADIL
NIM: 17122110024

ABSTRAK

Rohman Padil,2021. Peran musyrif dalam menanamkan ibadah sholat pada santri Pondok Pesantren Kanak-kanak Putra Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Pembimbing , Rizqon Al-Musafiri,M.Pd,

Kata Kunci : Peran, Musyrif, Ibadah sholat, Santri

Musyrif merupakan komponen penting pada lembaga keagamaan, seperti pondok pesantren. Hal ini karena musyrif adalah sebagai pembimbing dan pendidik yang bertanggung jawab pada para santri baik dalam pendidikan yang berhubungan dengan pelajaran maupun ibadah. Musyrif pondok pesantren kanak-kanak putra sudah sesuai dengan perannya dalam menanamkan ibadah sholat.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk melihat peran musyrif dalam menanamkan ibadah sholat pada santri pondok pesantren kanak-kanak putra dengan menggunakan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian dilakukan proses analisis dan disajikan kembali atau direduksi data dan disajikan dan ditarik kesimpulan. Kemudian dilakukan proses triangulasi dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musyrif pondok pesantren kanak-kanak putra melaksanakan perannya sebagai musyrif yaitu pembimbing dan pendidik, dengan menggunakan metode seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode perhatian dan yang terakhir adalah metode hukuman

ABSTRACT

Rohman Padil, 2021. The role of the musyrif in instilling prayer in the students of the Putra Darussalam Islamic Boarding School in Blokagung Tegalsari Banyuwangi, Supervisor : Rizqon Al-Musafiri, M.Pd,

Keywords: Role, Musyrif, Prayer, Santri

Musyrif is an important component in religious institutions, such as Islamic boarding schools. This is because the musyrif is a mentor and educator who is responsible for the students both in education related to lessons and worship. The Musyrif of the male Islamic boarding school is in accordance with his role in instilling prayer.

The goal to be achieved in this paper is to see the role of musyrif in instilling prayer in the students of male Islamic boarding schools by using a qualitative descriptive research method using data collection techniques in this study, namely observation, interviews, and documentation. The data that has been obtained is then analyzed and presented again or data is reduced and presented and conclusions are drawn. Then the data is triangulated using source triangulation.

The results of this study indicate that the musyrif of the male Islamic boarding school carries out his role as musyrif, namely mentors and educators, using methods such as the exemplary method, the habituation method, the advice method, the attention method and the last is the punishment method.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
HALAMAN PERSETUJUAN	III
KATA PENGANTAR	IV
ABSTRAK	VI
ABSTRACT	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI.....	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Istilah	4
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	12
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Penelitian	40
D. Subjek Peneliti	41
E. Sumber Data	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Analisis Data	46
H. Keabsahan Data.....	47
I. Tahap-tahap Penelitian	48

BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALIS.....	49
A. Paparan Data dan Analisis	49
B. Temuan Penelitian.....	64
BAB V PEMBAHASAN	67
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73

DAFTAR RUJUKAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

CEK PLAGIASI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu

TABEL 2.2 Kerangka Konseptual

**TABEL 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra
Darussalam**

TABEL 4.2 Bangunan atau ruang

TABEL 4.3 Jumlah santri

TABEL 4.4 Data pendidik

TABEL 4.5 Jadwal aktifitas santri 24 jam

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	Be
ت	Tâ'	T	Te
ث	Sâ	Ṣ	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Zâl	ḏ	zet (dengan titik bawah)
ر	Râ'	ṛ	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Tâ'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	'el

م	Mîm	M	'em
ن	Nûn	N	'en
و	Wâwû	W	We
هـ	Hâ'	H	Ha
ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	Yâ'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : مُتَعَدِّدَةٌ ditulis muta'addidah

C. Ta'marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan dibaca h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang al), kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : جَمَاعَةٌ ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh : كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis karāmatul-auliyā'

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat (fathah, kasrah, dan dhomah), ditulis t

Contoh : زَكَاةُ الْفِطْرِ zakātul fitri

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh : جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyah

كَرِيمٌ ditukis karīm

فُرُودٌ ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis au.

Contoh: بينكم ditulis bainakum

قول ditulis qaulu

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (')

Contoh: مؤنث ditulis mu'annaś

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al

Contoh: القياش ditulis al-qiyā

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l (el) diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشمس ditulis as-syam

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: الشيخ السلام ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām

J. Pengecualian

Sistem transliterasi tidak berlaku pada:

1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz, dll.

2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*, *la Tahzan*, dll.

3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll

4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah menciptakan makhluk diantaranya manusia, manusia diciptakan berpasang pasangan sehingga menghasilkan sebuah anak. Anak adalah titipan Tuhan Yang Maha Esa, karena itu nasib dan masa depan anak – anak adalah tanggung jawab kita semua. Tetapi tanggung jawab utama terletak pada kedua orang tua masing – masing. Orang tua yang pertama berkewajiban mendidik dan membesarkan anak – anaknya agar menjadi manusia yang berkemampuan dan berguna bagi nusa dan bangsa. Dan setiap orang tua pasti menginginkan anaknya untuk melakukan ibadah sholat dengan baik, benar, dan berprinsip kuat terutama memegang prinsip agama. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan itu terletak dapat dilaksanakan dimana saja, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan pesantren.

Oleh karena itu sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya termasuk memberikan arahan kepada anaknya untuk belajar di pesantren. Dan di pesantren itu kedua orang tua mengharapkan anaknya untuk berperilaku baik dan disiplin dalam melakukan ibadah sholat 5 waktu dengan baik. Dalam permasalahan ini orang tua membutuhkan sebuah lembaga yang bisa untuk mengatasinya, yang bisa menjadi wadah untuk menanamkan ibadah sholat lima waktu kepada anaknya seperti pondok pesantren, karena pondok pesantren mampu memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Kehadiran pondok pesantren sangat penting karena tidak saja sebagai tempat

pendidikan ,tetapi juga sebagai kegiatan dakwah islam. Peran pondok pesantren sangat penting terutama dalam menyanggarakan kegiatan pendidikan keagamaan, dan biasanya setelah lulus dari pesantren, seorang santri akan kembali ke kampung halamannya, dan mengamalkan ilmu yang telah di peroleh di pesantren.

Peran musyrif menjadi salah satu sebab keberhasilan santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di pesantren lembaga membuat program dalam upaya menanamkan ibadah sholat 5 waktu bagi santri di pondok pesantren. Musyrif di pesantren di pandang mampu untuk membentuk prilaku santri yang baik. Pengurus bukan hanya menstransfer pengetahuan, ketrampilan, akan tetapi sekaligus menjadi contoh atau teladan bagi santrinya. Berdasarkan hal tersebut musyrif memegang peran penting dalam menanamkan sholat 5 waktu bagi santri, agar disiplin dalam beribadahnya. System asrama pada kehidupan pondok pesantren dan karakteristik kehidupan di dalamnya mendorong santri agar mampu menjaalani tugas kehidupan sehari – hari.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tradisional untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari – hari.¹

Pondok pesantren pada massa penjajahan mengalami tekanan yang amat berat. Hal ini terjadi karena para santri diberikan pengajaran oleh pondok pesantren, tidak hanya tentang bagaimana mereka disiapkan untuk menjadi alim

¹ Mastuhu, “Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren”, Jakarta:2008, hal 2.

ulama yang tau akan pengetahuan agama namun merekapun diajarkan tentang cinta tanah air dan menanamkan jiwa nasionalisme. Di dalam pesantren para santri diajarkan tentang kekuatan yang sangat besar yang bersumber dari Al-Qur'an. Pondok pesantren pernah besar dan jaya di masa lalu, bahkan hingga saat ini. Tidak heran apabila pondok pesantren bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan islam khas Indonesia, karena pondok pesantren tumbuh dan berkembang bersama dengan masyarakat Indonesia.²

Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren yang secara umum hidup dari, oleh dan untuk masyarakat, senantiasa mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai keislaman, melalui pendidikan pengembangan potensi santri guna membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

Musyrif berasal dari Bahasa arab yakni *syarufa* yang berarti mulia dan *Musyrif* yang berarti pengawas atau pembimbing.³ Musyrif merupakan seorang pendidik, tetapi secara informal atau tidak di dalam kelas. Layaknya seorang pendidik, Musyrif juga harus pandai menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh anak didiknya di asrama. Secara umum, Musyrif juga disebut juga ustadz. Ustadz diartikan guru atau pendidik.

B. Fokus Penelitian

1. Metode apakah yang dilakukan musyrif dalam menanamkan ibadah sholat pada Santri Putra Kanak-kanak Putra Darussalam?

² Indi Najmudin, 2018;5

³ Ahmad Warsa Munawir, 2007, *Al Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Pustaka Progressif, hal. 712

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan metode apa yang dipakai dalam menanamkan ibadah sholat pada santri kanak-kanak putra Darussalam

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan mengenai kondisi para santri serta bagaimana metode menanamkan ibadah sholat pada santri khususnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian untuk menjadi bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi pribadi dan penulis khususnya. Serta pada umumnya bagi pihak-pihak yang berfokus dalam menangani masalah mengenai penanaman ibadah sholat pada santri, dan perlu kita ketahui bahwa penanaman ibadah sholat perlu perhatian yang lebih.

E. Definisi Istilah

1. Peran

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.⁴ Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

⁴ W .J .S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hlm. 735

Jadi peran yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah perilaku dari seseorang yang diharapkan sesuai dengan status yang menjadi tanggung jawabnya.

2. Musyrif

Musyrif berasal dari Bahasa arab yakni *syarufa* yang berarti mulia dan *Musyrif* yang berarti pengawas atau pembimbing.⁵ Musyrif merupakan seorang pendidik, tetapi secara informal atau tidak di dalam kelas. Layaknya seorang pendidik, Musyrif juga harus pandai menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh anak didiknya di asrama. Secara umum, Musyrif juga disebut juga ustadz. Ustadz diartikan guru atau pendidik.

Kalangan masyarakat menyebut Musyrif dengan pembina asrama, yang asal katanya yaitu: Pembina. Pembina adalah orang yang membina, pembentuk, dan pembangun. Sedangkan asrama adalah bangunan tempat tinggal kumpulan tertentu, seperti murid, tentara, mahasiswa, dan lain sebagainya. Dengan demikian musyrif memiliki peranan-peranan yang harus dapat dilakukan dalam melakukan bimbingan kepada para santri.

Jadi musyrif yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Seseorang yang mana mereka adalah mendidik, membimbing, membina para santri di PP.Darussalam Kanak-kanak Putra.

3. Ibadah Sholat

Sholat itu mendidik seseorang untuk membiasakan hidup bersih, membiasakan hidup sehat, membina kedisiplinan dalam mengatur dan menggunakan waktu, melatih kesabaran, mengikat dan memupuk rasa persaudaraan melalui sholat berjamaah, mencegah perbuatan keji dan munkar. Islam secara etimologi berasal dari bahasa arab

⁵ Ahmad Warso Munawir, 2007, *Al Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Pustaka Progressif, hal. 712

yang artinya penyerahan dalam bentuk patuh dan tunduk, akibat selamat dan damai.⁶ Selanjutnya Al Djufri menyatakan bahwa dengan sholat, maka manusia diwajibkan untuk mengadakan apel lima kali sehari. Lebih lanjut Al Djufri menyatakan arti sholat ini sebagai sebuah disiplin, dimana seorang prajurit diwajibkan setiap hari berdiri tegak, rukuk dan sujud, mengulangi ikrar-ikrarnya dan memperbaharui janji-janjinya sebagai bukti ketaatan dan kepatuhan kepada Allah SWT.⁷ Kita tidak boleh membiarkan suatu permasalahan tanpa penyelesaian.⁸ Sedangkan Al Imam Ibnul Jauzi menjelaskan bahwa bagi orang yang kuat dan mantap imannya kepada Tuhan dan hari akhir, istirahat terasa seperti bermunajat kepada yang menguasai seluruh jagad raya ini dan berkuasa membuat semua anggota badan menjadi khusyu' dan tunduk kepadanya.⁹ Terasalah bahwa sholat yang sempurna itu bisa menutupi segala dosa.¹⁰

Sholat menurut lughat berarti do'a yang baik, sedangkan menurut istilah syara' sholat ialah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹¹

Imam Rafi'I berkata: Pertama, "Sholat adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.¹²

Jadi yang dimaksud ibadah sholat adalah melaksanakan perintah Allah dengan ketaatan dan dengan mengharapkan keridhaan dan pahala guna membentuk manusia

⁶ Saleh Al Djufri "Pendidikan Agama Islam Bermuatan Budi Pekerti dan HAM" (Departemen Agama RI) 2002. 45

⁷ *Ibid.*, hlm 55

⁸ Yusuf Qardhawi "Studi Korelasi Tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Sholat dan Pengalamannya" 1998. 241.

⁹ Al Imam Ibnul Jauzi "Studi Korelasi Tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Sholat dan Pengalamannya". 18-19

¹⁰ Rubino "Studi Korelasi Tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Sholat dan Pengalamannya" (Kementrian Agama Islam) 2018.

¹¹ Lahmudin Nasution, *Fiqih*, (logos), h.55.

¹² Abdul Manan bin H, Muhammad Sobari, *Op.cit* h, 33-34.

yang beriman dan memiliki kepribadian yang mulia sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan.

4. Santri

Kata santri menurut C. Berg berasal dari Bahasa India, *shastri*, yaitu orang yang tau buku-buku suci agama Hindu atau seseorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu A.H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamsil yang berarti guru mengaji.¹³ Nurcholis Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Dalam pandangannya asal usul kata “santri” dapat dilihat dari dua pendapat. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literer bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. *Kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.¹⁴

Santri sebagai seorang yang belajar di lingkungan pesantren dimana keduanya menyeimbangkan antara kehidupan di dunia dan akhirat haruslah memiliki sifat ideal dalam menjalankan aktifitas kesehariannya.¹⁵

Dalam berinteraksi dan dalam kegiatan lainnya, seorang santri dinilai menjadi figure dambaan yang dapat menjadi *uswatun hasanah* bagi masyarakat sekitar. Dalam

¹³ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat* (Surabaya:Imtiyaz,2011),h 9.

¹⁴ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 61

¹⁵ *Ibid*, h. 158.

menjalankan kegiatan kesehariannya maka haruslah memperhatikan rambu-rambu yang berlaku dalam masyarakat.¹⁶

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman skripsi yang akan peneliti susun, maka peneliti akan mengemukakan sistematik pembahasan secara keseluruhan skripsi ini yaitu:

BAB I : berisi tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II : dalam bab ini terdapat kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti, kajian teori atau bisa disebut dengan landasan dan juga beberapa teori yang berkaitan dengan anak usia ini, dan kerangka konseptual.

BAB III : pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, tempat lokasi, penelitian yang akan ditempati oleh peneliti, kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian tersebut, subyek penelitian, sumber data yang akan dijadikan informan oleh peneliti, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, tehnik keabsahan data dari peneliti, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : bab ini menjelaskan tentang paparan data dan analisis data yang sudah diperoleh dalam penelitian.

BAB V : bab yang berisi tentang pembahasan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

BAB VI : penutup yakni menjadi bab pamungkas dalam penelitian ini. Peneliti menarik kesimpulan dan saran dari uraian dari bab-bab sebelumnya, kemudian dileng

¹⁶ Ibid, h.139.

kapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang di anggap dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum mengadakan penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui apakah penelitian di bidang yang sama sudah dilakukan penelitian atau belum sekaligus untuk menghindari plagiat ataupun penjiplakan dalam penelitian ini, diantaranya :

Pertama penelitian Muhammad Rasyid Ridho, (2017) **Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Al Hijrah ‘ulumil Islamiyah Putra Karanganyar.** Hasil dari penelitian ini adalah musyrif memiliki peran yang sangat sentral dalam hal dalam meningkatkan disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Al Hijrah ‘Ulumul Islamiyah putra Karanganyar . Penelitian ini lebih mengarah ke unsur-unsur dan metode penanaman sikap disiplin santri.

Kedua, Aprizal Harahap, (2019) **Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Bimbingan Akhlak Mahasantri Di Ma’had Al Jami’ah, IAIN Padangsidipuan.** Hasil dari penelitian ini adalah peran Musyif berhasil dan sukses dalam meningkatkan akhlak mahasantri Ma’had Al Jami’ah, IAIN Padangsidipuan, hal ini bisa dilihat dari peningkatan akhlak para mahasantri dari awal mulai masuk. Fokus penelitian ini adalah upaya musyrif dalam meningkatkan akhlak mahasantri.

Ketiga, Okta Lidya Anggreini, (2019) **Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini di Desa Way Dadi Sukarame Bandar Lampung**., Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa factor pendukung dan penghambat penanaman ibadah sholat pada anak usia dini itu tergantung pada orang tua. Fokus penelitian ini lebih mengarah ke pembahasan cara penanaman ibadah sholat pada anak usia dini.

TABEL 2.1

No	Nama peneliti, Judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian Muhammad Rasyid Ridho, Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Al Hijrah ‘ulumil Islamiyah Putra Karanganyar Tahun 2017.	Sama-sama menjelaskan peran musyrif dalam menanamkan Ibadah sholat pada santri, jenis penelitian sama sama menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Subjek yang di teliti berbeda
2	Aprizal Harahap, Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Bimbingan Akhlak Mahasantri Di Ma’had Al Jami’ah,	Sama-sama menjelaskan peran musyrif, jenis penelitian sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Tidak dalam meningkatkan ibadah sholat, objek penelitian bukan santri

	IAIN Padangsidipuan 2019.		
3	Okta Lidya Anggreini, Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini di Desa Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, 2019.	Sama-sama menjelaskan peran, dan dalam meningkatkan ibadah sholat penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Objek yang diteliti bukan santri

Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belum adanya pembahasan tentang metode yang digunakan musrif dalam menanamkan ibadah sholat pada santri putra kanak-kanak Darussalam. Hal ini yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang diatas dari subyek penelitian dan tempat penelitian. Sehingga penelitian yang disusun penulis membahas sesuatu yang berbeda.

B. Kajian Teori

a. Peran

1. Definisi Peran

Secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan

sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik dan secara aktif dibebankan kepadanya. Selain itu di KBBI juga menyebutkan peranan merupakan tingkah seorang pemain yang memiliki sifat yang mampu menghasilkan dan menggerakkan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa.

Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama¹⁷

Teori Sosiologi Modern peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu, dalam hal ini juga berkaitan dengan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang yang menduduki status sosial tertentu.

Peran sebuah gambaran interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai yang telah ditetapkan, berdasarkan dengan teori ini harapan dari peran menjadi pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kesehariannya,

¹⁷ Sarlito, 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*, hal. 215

seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, guru, mahasiswa, orang tua, laki-laki maupun wanita diharapkan seseorang yang mempunyai peran tersebut berperilaku sesuai dengan perannya.

Selain itu, Kahn menyatakan bahwasannya lingkungan organisasi juga dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka, harapan tersebut berupa norma ataupun tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu sehingga individu tersebut akan menerima pesan tersebut serta merespon dengan berbagai cara, namun masalah akan muncul ketika pesan tidak tersampaikan dengan jelas dan tidak dapat diterima dengan mudah, serta tidak sesuai dengan daya tangkap si penerima pesan yang akan mengakibatkan pesan tersebut dinilai ambigu dan ketika hal ini terjadi maka individu akan merespon dengan cara yang tidak sesuai dengan harapan si pengirim pesan.

Menurut Soekanto¹⁸ menyebutkan arti peran yang merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang disandang. Meskipun setiap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang disandang tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda.

Menurut Berry¹⁹ menyebutkan bahwa peran sekumpulan

¹⁸ Soekanto, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Hal. 212

¹⁹ Berry, 2009. *Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*. Hal. 105

harapan yang disebabkan kepada seseorang individu atau kelompok yang sedang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut bisa timbul dari masyarakat ataupun yang sedang menduduki posisi tersebut.

Apabila seorang sudah melakukan hak serta kewajibannya didalam kedudukan yang ia miliki, berarti ia sedang menjalankan peran. Adanya peran dihasilkan dari banyak sekali latarbelakang, peran dan kedudukan dua aspek yang tidak mungkin terpisahkan. Adanya peran berarti kedudukan sudah mendasari setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya.

Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan menyebutkan bahwasannya peranan adalah sebuah perilaku yang diatur dan diharapkan oleh seseorang dalam posisi tertentu. Adapun pendapat lain mengatakan peran adalah sebuah kumpulan perilaku yang dihubungkan dengan jabatan atau kedudukan.²⁰

Sehingga dapat disimpulkan peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.

2. Konsep Peran

Dari penjelasan di atas kita mengetahui bahwa peran dan

²⁰ Sabrin dan Allen, 1968 dalam www.freelist.com di akses tanggal 10 Agustus 2021

status sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Adapun konsep peran menurut Sukanto²¹ adalah sebagai berikut:

1) Persepsi Peran

Persepsi Peran adalah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku.

2) Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak.

3) Konflik Peran

Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.

3. Jenis Peran

Mengacu pada penjelasan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soekanto²², Sosiologi Suatu Pengantar adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

²¹ Soekanto, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*, hal. 213

²² *Ibid*, hal. 214

1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

2) Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

3) Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.²³ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²⁴

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa

²⁴ Syamsir, Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung Alfabeta, 2014), hlm, 86.

pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

b. Musrif

Musrif atau pembimbing termasuk dalam tenaga pendidik, seperti halnya menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6 tentang system pendidikan Nasional, bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan tingkat kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pembimbing adalah seorang yang melaksanakan bimbingan. Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” berasal dari 2 kata kerja “to guide” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.” Secara umum bimbingan diartikan suatu bantuan atau tuntunan.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa musrif atau pembimbing adalah orang yang melaksanakan bimbingan dalam ruang lingkup asrama atau pondok pesantren. Seorang musyrif juga merupakan wakil dari orang tua dari santri yang ada dipesantren..

²⁵ Halen, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3.

Musyrif dalam pelaksanaan tugasnya, diberikan amanah dan di tunjuk langsung dari pimpinan atau kyai dengan standard khusus dalam memilih seorang pendamping atau musyrif diantaranya:

1. Senioritas dari para santri
2. Penguasaan bidang ilmu tertentu
3. Mengedepankan keikhlasan dalam pengabdian.²⁶

Dalam setiap aktivitas sehari-harinya, Antara musrif santri memerlukan suatu hubungan yang baik, Prof. Dr Syamsul Nizar memberikan beberapa pendapat diantaranya:

1. Musrif, dan santri memiliki hubungan akrab dimana musrif sangat memperhatikan segala aktifitas santri.
2. Musrif dituntut untuk dapat memeberikan contoh/teladan yang baik terhadap santri baik perilaku ibadah maupun budi pekerti.
3. Memiliki tingkat kolektivitas yang kuat. Hal inidapat dilihat dari segi ibadah dan pekerjaan lainnya.
4. Memiliki pola disiplin yang diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari pola pembiasaan santri bangun tepat waktu, sholat berjamaah, tadarus bersama dan kegiatan belajar.
5. Memiliki kesabaran dalam mengatasi segala kesulitan dan permasalahan santri.²⁷

²⁶ Zubaedi *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Hlm 158.*

²⁷ Syamsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Agama Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Hlm 119

Menurut Ahiyah Al abrasyi metode adalah jalan yang kita ikuti agar memberi faham kepada murid-murid dalam segala mata pelajaran. Menurut abd. Rahim Ghunaimah metode adalah cara-cara praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran.²⁸ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar dapat diartikan sebagai jalan seorang guru untuk memberi pemahaman kepada murid-muridnya dan merubah tingkah lakunya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Dalam menggunakan metode tidaklah ada batasnya, yang terpenting adalah bagaimana pengajaran dapat terlaksana dengan memberi pemahaman kepada murid dan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Omar, dalam pengajaran sholat pada anak usia dini berdasarkan tingkat perkembangannya, ada beberapa metode yang dapat dilakukan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan

Salah satu sifat dari anak usia dini adalah suka meniru. Dalam hal ini meniru apa yang dilihatnya.²⁹ Sifat meniru pada anak ini dapat kita optimalkan dengan cara memberikan teladan kepada anak. Anak suka meniru apa yang ia lihat, maka sebagai pengajar atau orangtua yang hendak mengajarkan sholat pada anak hendaknya mengajak dan

²⁸ Omar Muhammad al Toumy al syibany. 1975. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.

²⁹ Zein, Muhammad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: AK Group.

memberikan contoh kepada anak. Seperti mengajak anak ke masjid Ketika sholat, dapat kita lakukan dengan mudah setiap hari,

Dengan metode keteladanan ini, anak secara tidak langsung akan melihat orangtua melakukan sholat secara rutin dan akan tertanam dalam memori anak. Dari sinilah akan muncul kesadaran melalui keteladanan bahwa sholat merupakan suatu kebutuhan yang harus dilaksanakan secara rutin. Terlebih lagi jika keteladanan ini diiringi dengan ajakan orangtua kepada anak untuk melakukannya bersama mereka.

2. Pembiasaan

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih anak sholat adalah melalui pembiasaan pada anak. Adapun perbuatan-perbuatan yang dapat diajarkan kepada anak melalui pembiasaan adalah dengan membiasakan anak untuk sholat lima waktu dan sholat sunnah yang lain, serta membiasakan anak agar selalu dalam lingkungan yang baik. Pembiasaan yang dilakukan kepada anak secara terus menerus secara tidak langsung akan menanamkan kebiasaan. Ketika anak tidak melaksanakan kebiasannya, maka akan timbul rasa kekurangan bahkan kehilangan kegiatan yang biasanya anak lakukan. Dengan demikian, sholat akan

menjadi kebiasaan yang dilakukan anak secara terus menerus.

3. Nasihat

Di dalam jiwa manusia terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya.³⁰ Nasihat ini bisa dilakukan atau diterapkan kepada anak usia dini. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini, nasehat bisa dilakukan dengan menggunakan cerita-cerita, dongeng-dongeng, atau pun dengan memberikan nasihat secara langsung kepada anak.

4. Perhatian dan Pemantauan

Perhatian dan pemantauan kepada anak merupakan salah satu pondasi Pendidikan yang paling utama. Seorang anak senantiasa menjadi fokus perhatian dan pemantauan, dengan cara mengikuti semua kegiatan atau aktivitas anak. Begitupun dengan sholat, orangtua harus memberikan perhatian penuh terhadap proses pendidikan sholat anak sekaligus memantau kegiatan sholatnya. Metode perhatian ini juga bisa berupa pujian dan penghargaan³¹ Dengan demikian orangtua dapat memberikan pujian dan penghargaan kepada anak Ketika melaksanakan sholat lima waktu, baik berupa kata-kata pujian atau pun dengan memberikan hadiah kepada anak. Dari

³⁰ Qutb, Muhammad. 1984. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.

³¹ Jauhari Mukhtar, Heri. 2005. *Fiqh Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya.

sinilah, anak merasa diperhatikan dan dihargai usaha belajarnya dalam menjalankan sholat.

5. Hukuman

Bila teladan dan nasehat tidak mampu mendidik anak untuk sholat, maka Tindakan tegas harus dilakukan pada saat itu juga sehingga anak akan melaksanakan kewajiban dan menjadikan kebiasaan dimasa yang akan datang. Tindakan tegas ini bisa dilakukan dengan hukuman. Hukuman merupakan salah satu cara syariat dan termasuk juga salah satu cara yang berhasil, yang sesekali perlu dilakukan di dalam proses pendidikan.

c. Ibadah Sholat

1. Pengertian Sholat

Sholat itu mendidik seseorang untuk membiasakan hidup bersih, membiasakan hidup sehat, membina kedisiplinan dalam mengatur dan menggunakan waktu, melatih kesabaran, mengikat dan memupuk rasa persaudaraan melalui sholat berjamaah, mencegah perbuatan keji dan munkar. Islam secara etimologi bersal dari bahasa arab yang artinya penyerahan dalam bentuk patuh dan tunduk, akibat selamat dan damai.³² Selanjutnya Al Djufri menyatakan bahwa dengan sholat, maka manusia diwajibkan untuk mengadakan apel 5 kali sehari. Lebih lanjut Al Djufri

³² Saleh Al Djufri “*Pendidikan Agama Islam Bermuatan Budi Pekerti dan HAM*” (Departemen Agama RI) 2002. 45

menyatakan langkah hebatnya arti sholat ini sebagai sebuah disiplin, dimana seorang prajurit diwajibkan setiap hari berdiri tegak, rukuk dan sujud, mengulangi ikrar-ikrarnya dan memperbaharui janji-janjinya sebagai bukti ketaatan dan kepatuhan kepada Allah SWT.³³ Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa kita tidak boleh membiarkan suatu permasalahan tanpa penyelesaian.³⁴ Sedangkan Al Imam Ibnul Jauzi menjelaskan bahwa bagi orang yang kuat dan mantap imannya kepada tuhan dan hari akhir, istirahat terasa seperti bermunajat kepada yang menguasai seluruh jagat raya ini dan berkuasa membuat semua anggota badan menjadi khusyu' dan tunduk kepadanya.³⁵ Terasalah bahwa sholat yang sempurna itu bisa menutupi segala dosa.³⁶

Sholat menurut lughat berarti do'a yang baik, sedangkan menurut istilah syara' sholat ialah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³⁷

Imam Rafi'i berkata: Pertama, "Sholat adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat- syarat yang telah ditentukan."³⁸

³³ *Ibid.*, hlm. 55

³⁴ Yusuf Qardhawi "Studi Korelasi Tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Sholat dan Pengalamannya" 1998. 241.

³⁵ Al Imam Ibnul Jauzi "Studi Korelasi Tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Sholat dan Pengalamannya". 18-19

³⁶ Rubino, *studi Korelasi Tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Sholat dan Pengalamannya (Kementrian Agama Islam 2018)*

³⁷ Lahmudin Nasution, *Fiqih*, (Logos), h. 55.

³⁸ Abdul Manan bin H. Muhammad Sobari, *Op.cit* h. 33-34.

Pada dasarnya kewajiban sholat itu difardhukan atas orang-orang yang telah baligh, dan terhadap anak kecil memang sholat belum diwajibkan. Namun ada baiknya kita sebagai orang tua wajib menanamkan nilai-nilai agama pada anak terutama ibadah sholat, agar kita ia memasuki usia 7 tahun yaitu usia dimana anak sudah diharuskan untuk melakukan ibadah sholat anak tersebut terbiasa dan sudah terlatih untuk melaksanakan sholatnya karena sudah tertanam dalam diri anak tersebut. Melihat di tengah derasnya arus globalisasi yang begitu pesat dan kehidupan yang semakin materialistis ikut mempengaruhi kesadaran umat islam terhadap pentingnya sholat. Hal ini dikarenakan tolak ukur keberhasilan lebih sering diwujudkan dalam terpenuhinya kebutuhan materi sehingga tidak disadari akan mengurangi pemenuhan tentang kebutuhan rohani dan pandangan akan kehidupan akhirat. Ditengah kehidupan yang seperti itu, pendidikan keagamaan sangat lah dibutuhkan dan harus benar-benar ditanamkan kepada individu secara kuat sehingga tidak akan terjebak dalam arus kehidupan yang rusak. Orang tua tidak hanya dituntut dalam memenuhi kebutuhan jasmani pada anak, tetapi yang lebih penting adalah memenuhi kebutuhan rohani pada anak. Diantaranya yaitu dengan memberikan pendidikan agama yang benar dan baik, termasuk didalamnya adalah pendidikan ibadah yang merupakan kewajiban umat islam. Hal ini sesuai firman Allah dalam Surat At Tahrir ayat ke 6 yang artinya:

عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُورًا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
يَوْمَ مَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادَ غِلَاطٌ مَلِيكَةٌ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*³⁹

Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang didapat pada diri seseorang tergantung pada keberhasilan pendidikannya pada masa kanak-kanak. Anak adalah generasi penerus. Dalam proses perkembangan serta pendidikan, seorang anak harus mendapatkan bimbingan dari orang lain. Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta mampu untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak maka peran orang tua yang sangat menentukan.⁴⁰

Nilai ibadah yang didapat anak dari bimbingan yang diberikan oleh orang tua akan menambah keyakinan terhadap ajaran agama. Semakin tinggi bimbingan yang didapat maka akan semakin tinggi pula intensitas ibadah yang dilakukan oleh anak. Begitu pula dengan bimbingan akhlak yang diberikan orang tua sangat penting dan berpengaruh pada anak. Kepribadian anak terbentuk melalui pengalaman dan nilai-nilai yang diserap dalam pertumbuhan keseharian, apabila nilai-nilai agama banyak masuk kedalam pembentukan kepribadian anak, maka tingkah laku anak tersebut akan terarah pada nilai-nilai agama.

Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir

³⁹ QS. At Tahrim (66) : 6.

⁴⁰ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 207.

dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara.⁴¹

Menurut A. Nawai Abd. Djalil shalat adalah doa, sedangkan secara agama adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁴²

Menurut Amir Syarifuddin shalat adalah secara *lughawi* mengandung beberapa arti, yang arti beragam itu dapat ditemukan contohnya dalam al-Quran. Ada yang berarti doa.⁴³

Menurut Husain bin Audah Al-Awaisyah Shalat pada hakikatnya adalah munajat yang disampaikan seorang hamba langsung kepada Tuhannya tanpa perantara.⁴⁴ Di dalamnya terdapat doa, zikir, dan surah-surah Al-Qur'an. Shalat adalah amal utama yang diperhitungkan pada hari pembalasan kelak. Bagi orang beriman, shalat adalah satu kebutuhan. Tanpa shalat, kehidupan akan menjadi kering dan keberkahan hidup sulit diraih.

Mengenai hal ini, shalat dalam Islam seperti kepala bagi badan. Shalat adalah tiang dan penyangga agama, rukun dan syiarnya, pemisah antara orang-orang kafir dengan orang-orang muslim, syarat keselamatan, penjaga keimanan, media penghubung antara hamba dan

⁴¹ Muhammad Ali, *Fiqih*, (Metro: Anugrah Utama Raharja, 2013), h. 15.

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Husain bin Audah Al-Awaisyah, *Mutiara Hikmah Doa dan Bacaan Shalat*, diterjemahkan oleh Imam Ghazali Masikur, dari judul asli *Fathul Alim fi Syarhi Ad 'iyyah wa Adzkarish-Shalah Min at-Takbir Ila-Taslim*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), h. 1.

Tuhannya, dan pelipur lara serta sumber kedamaian hati.⁴⁵ Menurut bahasa, shalat berarti الدعاء (doa) atau rahmat.⁴⁶ Shalat dalam arti doa juga bisa ditemukan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman :

عَلَيْمٌ سَمِيعٌ وَاللَّهُ لَهُمْ سَكَنٌ صَلَوَاتِكَ إِنَّ

Artinya : “*Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui*”.⁴⁷

Adapun pengertian shalat menurut istilah adalah suatu ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan tertentu yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam.⁴⁸

2. Tujuan Shalat

Di dalam ajaran Islam, shalat menempati kedudukan yang paling agung.⁴⁹ Ia merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang menjadi tonggak berdirinya agama ini. Rasulullah bersabda:

“Islam dibangun di atas lima perkara, yaitu: kesaksian bahwa tidak ada ilah yang hak diibadahi selain Allah dan Muhammad SAW adalah

⁴⁵ Syaikh Mushtahafa Masyhur, *Fiqh Dakwah*, diterjemahkan oleh Abu Ridho, et.al., dari judul asli *Min Fiqhi Ad-Da'wah*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2008), Jilid 2, h. 160.

⁴⁶ Syakir Jamaluddin, *Shalat Sesuai Tuntutan Nabi Saw: Mengupas Kontroversi hadis Sekitar Shalat*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), h. 41.

⁴⁷ QS. At-Taubah (9): 103.

⁴⁸ Syakir Jamaluddin, *Shalat Sesuai*, h. 41.

⁴⁹ Hasan bin Ahmad Hammam, *Terapi dengan Ibadah*, diterjemahkan oleh Tim Aqwam, dari judul asli *At-Tadawi bil istighfari, du'a, shalat, Al-Qur'an, shaum, shadakah*, (Solo: Aqwam, 2010), h. 187.

Rasul Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan shaum Ramadhan”.⁵⁰

Shalat laksana puncak piramida tertinggi di antara ibadah- ibadah lainnya. Hal ini disebabkan, setiap ibadah dan perintah agama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, kecuali ibadah shalat. Allah sendirilah yang memerintahkan ibadah ini kepada beliau. Tepatnya, ketika beliau melakukan Isra Mi’raj yaitu perjalanan di malam hari dari masjidil Haram di Mekah menuju masjid Al-Aqsha di Palestina, lalu naik hingga sampai ke Sidratul Muntaha. Peristiwa ini terjadi setelah amul-huzni (tahun kesedihan) yang menerpa Rasulullah. Yaitu setelah Wafatnya istri tercinta, Ummul Mukminin Khadijah dan paman beliau, Abu Thalib.

Hingga beliau menembus langit yang ketujuh dan sampai ke Sidratul Muntaha.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya ibadah shalat sehingga Allah sendirilah yang memerintahkan Rasulullah untuk melaksanakan shalat tanpa ada perantara lain. Hal ini menunjukkan betapa agung dan besarnya ibadah shalat. Selain itu, hal tersebut juga bisa menjadi bukti kepada segenap manusia akan urgensi shalat dalam kehidupan mereka dan dalam mendekatkan diri kepada Allah.

⁵⁰ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim, dari judul asli *Al Lu’lu wal Marjan*, (Solo: Insan Kamil, 2010), h. 13.

⁵¹ Hasan bin Ahmad Hammam, *Terapi dengan..*, h. 187.

Mengenai hal ini, shalat memiliki sebuah tujuan yang Allah cantumkan dalam kitab Nya yaitu Al Quran, Allah SWT berfirman:

لِذِكْرِي الصَّلَاةَ وَأَقِمِ فَاغْبُذِي ۚ أَنَا إِلَهٌ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا إِنَّنِي

Artinya : “*Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku*”.⁵²

Dalam ayat ini, Allah menegaskan bahwa tujuan kita mendirikan shalat adalah untuk berdzikir kepada Allah. Jika kita perhatikan secara seksama terkait dengan bacaan-bacaan yang ada dalam shalat, maka kita dapati bahwa seluruhnya adalah bacaan dzikir dan doa. Dari mulai *takbirotul ihram* sebagai pembuka shalat kita mengucapkan dzikir Allohu Akbar hingga mengucapkan salam Assalamu ‘alaikum warohmatulloh wa barokatuh sebagai penutup ibadah shalat kita. Belum lagi, bacaan-bacaan antara takbir dan salam yang juga sarat dengan dzikir dan doa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, tentu ini semua sudah seharusnya dapat mengingatkan kepada Allah.

Akan tetapi, seringkali tujuan yang mulia ini tidak di dapatkan. Memang ketika seorang shalat, secara lisan ia membaca bacaan dzikir, doa, dan Al-Qur`an. Akan tetapi, terkadang hatinya lalai terhadap bacaan-bacaan tersebut. Kondisi seperti ini tentu jangan sampai di alami, karena disamping tidak mendapatkan tujuan berdzikir kepada

Allah, juga akan menuai celaan dari Allah SWT. Allah SWT berfirman:

⁵² QS. Taha (20): 14.

لِّلْمُصَلِّينَ فَوَيْلٌ
سَاهُونَ صَلَاتِهِمْ عَنْ هُمُ الَّذِينَ

Artinya : *“Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya”*.⁵³

Oleh karena itu, langkah tepat yang harus seseorang tempuh untuk mendapatkan tujuan berdzikir kepada Allah adalah dengan merenungi makna-makna bacaan shalat tersebut. Karena dengan merenungi bacaan-bacaan shalat tersebut, ia akan mendapatkan kekhusyu’an dan ketenangan dalam shalat. Inilah kondisi melaksanakan shalat yang harus kita realisasikan. Karena di samping akan dapat mengingat Allah, juga shalat dengan penuh kekhusyu’an dan ketenangan merupakan salah satu karakteristik orang-orang mukmin yang bahagia dan beruntung. Allah Ta’ala berfirman:

الْمُؤْمِنُونَ أَفْلَحَ قَدْ
خَاشِعُونَ تِهِمْ صَلُّوا فِي هُمُ الَّذِينَ

Artinya : *“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya”*.⁵⁴

Shalat memiliki keutamaan dan faedah yang besar untuk menciptakan kesehatan dan ketenangan jiwa. Shalat dapat meneguhkan dan menyucikan hati serta melapangkan dada. Sebab, ketika mendirikan shalat hati seorang tersambung kepada Allah

Shalat juga juga mengandung faedah yang sangat besar bagi seorang manusia baik bagi kesehatan dan kekuatan jiwa. Dalam hal ini,

⁵³ QS. Al-Ma’un (107): 4-5.

⁵⁴ QS. Al-Mu’minun (23): 1-2.

tujuan kedua dari pelaksanaan shalat adalah supaya kita dapat menahan diri untuk melaksanakan perbuatan keji dan mungkar. Hal ini

sebagaimana firman Allah berikut:

وَالْمُنْكَرَ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكِتَابِ مِنَ إِلَيْكَ أُوحِيَ مَا أَنْتُ
تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ ۗ وَذِكْرُ

Artinya : “Bacalah kitab (Al Quran) yang telah diwahyukan kepadamu muhammad dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan ketahuilah mengingat Allah (shalat) itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵⁵

Mengenai ayat di atas ketika seseorang menjaga shalatnya, terutama shalat lima waktu maka sudah seharusnya shalatnya tersebut dapat mencegahnya dari perbuatan keji dan mungkar. Inilah yang diharapkan Allah dari shalat-shalat seseorang. Ketika ia telah melaksanakan shalat, maka anggota badannya dapat menahan diri dari berbuat berbagai macam kemaksiatan. Lisannya tidak latah untuk mengeluarkan kata-kata kotor lagi keji, tangan-tangan juga tidak terampil menzalimi orang lain. Begitu dengan semua anggota badan ia cekatan untuk berbuat baik.

Ayat ini menegaskan keutamaan shalat sebagai benteng dan perlindungan manusia dari perbuatan keji dan mungkar. Karena umat manusia mengetahui bahwa kekejian dan kemungkaran merupakan sebab utama kerusakan jiwa dan raga manusia.

Mengenai hal ini, tujuan pertama seseorang melaksanakan shalat yaitu supaya dapat ingat kepada Allah SWT. Yang titik tekannya adalah

⁵⁵ QS. Al-Ankabut (29): 45

terdapat pada pembentukan manusia yang memiliki hubungan baik dengan Allah, atau yang biasa kita kenal dengan *hablun minalloh* yaitu interaksi dengan Allah. Sedangkan tujuan yang kedua sangat erat kaitannya dengan interaksi seorang manusia dengan sesamanya. Sehingga apabila seorang hamba mampu merealisasikan kedua tujuan ini, maka ia akan menjadi sosok pribadi yang shalih, karena ia dapat berinteraksi dengan bagus, baik berinteraksi dengan Allah maupun dengan sesamanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ibadah shalat dapat menjadi barometer kebaikan atau keburukan seseorang. Semakin seseorang jauh dari melaksanakan shalat maka ia semakin jauh dari mengingat Allah dan berbuat baik kepada orang lain. Sebaliknya, semakin seorang muslim giat dalam menjaga shalat, maka ia semakin shalih baik interaksinya dengan Allah maupun dengan orang lain.

3. Manfaat Shalat

Adapun manfaat shalat adalah sebagaimana berikut ini:

- a. Shalat merupakan sarana yang paling tepat untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Shalat dapat mencegah perbuatan maksiat.
- c. Shalat dapat menghapus dosa.
- d. Shalat dapat mencegah penyakit dengki.
- e. Shalat merupakan sarana paling utama dalam meninggikan derajat seseorang.
- f. Shalat dapat meningkatkan aktivitas anggota tubuh dan

mental seseorang.

- g. Shalat merupakan bahan makanan bagi ruh dan hati.
- h. Shalat sebagai jalan memohon bantuan kepada Allah baik dunia maupun akhirat.⁵⁶

d. Santri

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama'. Sebagai seorang santri, hendaklah menjadi santri lahir dan batin, bukan hanya menjadi santri KTS. Artinya, menjadi sosok santri yang berakhlak mulia dan cerdas akalnya. Adapun dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI) santri adalah orang yang mendalami agama islam; orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh.⁵⁷

Asal usul kata “Santri”, dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf.⁵⁸

Menurut Zamkhsyari Dhofier berpendapat bahwa, kata “Santri” dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara

⁵⁶ Jamal Muhammad Az Zaki, *Hidup Sehat Tanpa Obat Manfaat Medis dalam Ibadah Shalat, Puasa, Zakat dan Haji*, diterjemahkan oleh Shalahuddin, dari judul asli *Tibbul Ibadat*, (Jakarta: Cakrawala Publising, 2013), h. 10-11

⁵⁷ Zainal Arifin, *Kriteria Instrument Dalam Suatu Peneliti*. (Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics) 2017).

⁵⁸ Nurcholish Majid, *Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2017).

umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁵⁹

Maksud dari peneliti dalam kata santri disini adalah Santri Putra Kanak-Kanak yang berada didalam pondok pesantren, dan kriteria santri kanak-kanak itu umur 5-12 tahun, dan disini pembelajaran yang ada didalam pondok pesantren kanak-kanak Putra itu berbeda dengan metode pembelajaran yang ada seperti : sekolah madrasah diniyyah dipondok umum yang sudah diberikan, tetapi dikanak-kanak haanya sekedar pemberian dan pengenalan gambaran tentang pembelajaran madrasah diniyyah. Dan metode yang digunakan musyrif dalam menangani santri kanak-kanak itu berbeda dengan santri pada umumnya, karena dimasa anak-anak itu sangat rentang dengan lingkungan pesantren seperti halnya: pergaulan, kasih sayang, kebiasaan, dll.

Disini peran musyrif sangatlah diperlukan dalam mendidik, membina dan mengajarkan ilmu agama pada santri, musyrif juga berperan sebagai teman curhat, teman tukar pikiran dan seorang ayah sambung atau ayah kedua di pondok pesantren.

C. Kerangka Konseptual

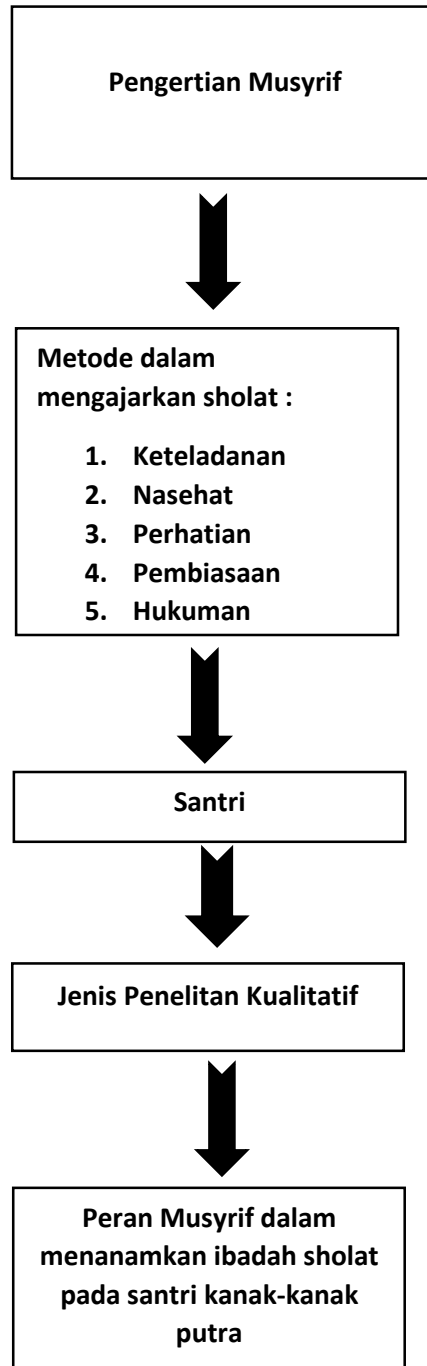
Kerangka konseptual penelitian ini adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas.

⁵⁹ Zamkhasyari Dhofier, "*Tradisi Pesantren*", (Cet.II.Jakarta:Mizan).

Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

TABEL 2.2

KERANGKA KONSEPTUAL



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya dalam eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Untuk mengadakan pengkajian selanjutnya terhadap istilah penelitian kualitatif perlu kiranya dikemukakan beberapa definisi. Pertama, (Rahardjo) penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya berupa kata, gambar, foto, catatan rapat, dan sebagainya.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif ini dipilih dalam penelitian ini juga terkait dengan data yang dikumpulkan. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁶⁰

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan yang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan prosedur pemecahan masalah yang menggambarkan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau ada.⁶¹ Dengan penelitian ini penulis mengadakan penelitian langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di tempat penelitian di Pondok

⁶⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito 1990). Hlm. 143.

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), Hlm. 66.

Pesantren Kanak-kanak Putra Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah Pondok Pesantren Kanak-kanak Putra Darussalam. Alasan pemilihan objek penelitian adalah karena peneliti merasa kurang mampu jika meneliti semuanya, maka peneliti hanya mengambil salah satu. Disini peneliti juga mondok di Pondok Pesantren Kanak-kanak Putra Darussalam sehingga lebih efisien dalam pengawasan dan observasi lingkungan pada santri kanak-kanak putra darussalam.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan salah satu ciri khas tersendiri dalam pendekatan kualitatif. Peneliti atau manusia memiliki ciri-ciri umum sebagai instrument, yaitu responsive terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan, menyesuaikan diri terhadap segala keadaan dan situasi mengumpulkan data, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan sehingga dalam mengumpulkan metode penelitian dapat menggunakan beberapa metode, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklafifikasi dan mengihtisarkan.⁶²

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini diamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), Hlm. 327

seluruh kegiatan penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti itu sendiri atau dengan dari bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama.

Jadi, kehadiran peneliti di Pondok Pesantren Kanak-kanak Putra Darussalam merupakan pengamat penuh, dan kehadiran peneliti telah diketahui oleh Pondok Pesantren Kanak-kana Putra Darussalam sebagai peneliti, karena telah mengikuti prosedur perizinan yang telah ada di lembaga tersebut.

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.⁶³ Subyek penelitian dapat juga disebut narasumber. Narasumber yang diambil sebagai sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purporse sampling* artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁴

Adapun subyek pada penelitian ini adalah Musrif dan santri, objek penelitian ini di Pondok Pesantren Kanak-kanak Putra Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

E. Sumber data

Menurut Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh.⁶⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu, :

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), Hlm. 115.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 3

⁶⁵ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta , 2006), Hlm. 129

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau pengumpul data dari sumber pertamanya.⁶⁶ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Musrif dan Santri
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dengan cara memahami, membaca, serta mempelajari *literature*, buku, atau media lain.⁶⁷ Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi yang mencakup profil Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dalam tiga teknik, yaitu :

1. Obeservasi (Pengamatan)

Obeservasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jenis.⁶⁸

Para ilmuan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Adapun

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 139.

⁶⁷ *Ibid.*..., Hlm. 414.

⁶⁸ Nasution, "*Teknologi Ilmu Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1988: 310).

observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian adalah model observasi partisipan pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁹

Peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan para santri dan dapat melihat peran musrif dalam menanamkan ibadah sholat pada santri dengan cara observasi.

Sedangkan metode observasi ini ditujukan pada lingkungan Pondok Pesantren Kanak-kanak Putra Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi yang meliputi letak geografis (bangunan pesantren, perlengkapan fasilitas) dan situasi serta kondisi sekitar. Selain itu kegiatan yang ada di Pesantren dapat digunakan dengan metode ini.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara atau Interview merupakan suatu cara bertanya langsung kepada responden. Ditinjau dari instrument wawancaranya, maka wawancara dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

- a. Wawancara terstruktur yaitu penulis menyiapkan terlebih dahulu terhadap instrument wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada informan.

⁶⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi", (Bandung, 2015:312).

- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti dalam pengumpulan data tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap.

Wawancara semiterstruktur yaitu wawancara dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁷⁰

Dalam pelaksanaan interview yang akan dilakukan, peneliti berusaha mencari suasana kondusif, sehingga dapat tercipta suasana psikologi yang baik dimana responden dapat diajak bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi yang sesuai dengan keadaan yang ada.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam wawancara peneliti akan mengambil beberapa data yaitu mengenai bagaimana keterlibatan Ustadz dalam

⁷⁰ *Ibid*, Hlm. 319.

menanamkan ibadah sholat pada santri. Dalam hal ini subyek yang dipilih peneliti untuk melaksanakan wawancara meliputi:

- a. Musrif di Pondok Pesantren Kanak-kanak Putra Darussalam, yaitu : Musrif Rifqi dan Musrif Nasikhin
- b. Santri Pondok Peantren Kanak-kanak Putra Darussalam, yaitu : Surya dan Fauzan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Gunawan merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya- karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁷¹

Yang dimaksud dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen berbentuk tertulis, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷²

Dokumentasi dalam penelitian ini diambil dari tempat penelitian, yaitu table jumlah santri, table dewan asatid dan dokumentasi mengenai daftar letak geografis. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data

⁷¹ Hary Gunawan Senjaya, *Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Masakan Jepang di Hayasi Teppan Food Court BEC, Jurnal Manajemen*, Vol. 4. No. 13, hal. 137.

⁷² *Ibid*, Hal 329

yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah diinformasikan kepada orang lain.⁷³

Dalam penelitian ini data berwujud kata atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk narasi deskriptif mengenai situasi, kegiatan, pernyataan, dan perilaku yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷⁴ Dengan reduksi data, peneliti memusatkan perhatian pada penelitian yang sedang diteliti, sedangkan data yang tidak terkait dengan permasalahan peneliti data tidak digunakan. Data peneliti memusatkan perhatian pada bentuk-bentuk kegiatan pembinaan keagamaan yang dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas. Menelusuri tema dan membuat gagasan-gagasan pokok.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁷⁵ Dengan adanya penyajian data, peneliti ini

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hal. 244

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hal. 244

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 341

menghasilkan kata-kata dan kalimat yang berhubungan dengan fokus penelitian yang akan memudahkan peneliti untuk menyusun informasi menjadi lebih ringkas. Penyajian data ini yang dimaksud untuk menentukan pola-pola yang memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan.

c. *Conclusion Drawing Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷⁶ Penarikan kesimpulan ini berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah terangkum. Sedangkan untuk verifikasi itu sendiri adalah pemeriksaan tentang kebenaran mengenai penelitian yang dilakukan. Penelitian kualitatif kemungkinan juga tidak. Karena permasalahan dalam penelitian kualitatif ini hanya bersifat sementara dan permasalahan ini bisa berkembang saat peneliti sudah terjun lapang. Tetapi jika permasalahan awal mempunyai bukti-bukti yang cukup kuat maka kesimpulan yang dilakukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data antar teknik pengumpulan data, penelitian data, peneliti akan melakukan teknik triangulasi yaitu: peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenaran data yang diperoleh. Sesuai yang diungkapkan oleh Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi

⁷⁶ *Ibid.*, hlm 345

dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan teknik Triangulasi Sumber : jika informasi tentang peran musrif dinyatakan pada informan yang berada atau Antara informan dan dokumentasi.

I. Tahap- tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini yang dilakukan Antara lain:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengajukan judul
- d. Melakukan kajian teori yang sesuai dengan judul penelitian
- e. Menyusun metode penelitian
- f. Mengurus surat perizinan
- g. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- b. Mengumpulkan data
- c. Menganalisis data
- d. Konsultasi kepada dosen pembimbing

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Konsultasi kepada dosen pembimbing

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data dan Analisis

1. Profil Pondok Pesantren Kanak-Kanak Putra Darussalam

Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra Darussalam berada di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Selatan. Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra Darussalam berdiri pada tanggal 24 Juni 1990 masehi, pendirinya adalah ibu Nyai Hj. Mahmudah Hisyam, pada waktu itu masih bertempat di dalem kesepuhan. Untuk hasil yang lebih maksimal dalam pengelolaan Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra di pindah di dalem romo Kiai Hisyam Syafa'at, kemudian membangun lokasi di selatan pesantren Darussalam pusat (Pondok Besar) lalu dipimpin oleh KH. Ali Asyiqin dan almarhumah Ibu Nyai Hj. Fatimatuzzuhro.

Batas wilayah Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra Darussalam Blokagung dengan Desa lain adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dari Dusun Sumberagung
- b. Sebelah Selatan dari Desa Karangmulyo
- c. Sebelah Barat dari Desa Barurejo
- d. Sebelah Timur Desa Tegalrejo dan Karangmulyo

Jarak atau letak dan waktu tempuh Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra dengan pusat kota adalah sebagai berikut:

- a. Dari Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra Darussalam ke Kantor Desa berjarak 1 KM
- b. Dari Desa ke Ibukota Kecamatan berjarak 5 KM
- c. Dari Desa ke Ibukota Kabupaten berjarak 60 KM
- d. Dari Desa ke Ibukota Provinsi berjarak 268 KM
- e. Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan 15 Menit
- f. Waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten 1,5 Jam
- g. Waktu tempuh ke Ibukota Provinsi 7 Jam

Sumber data: Dokumen profil Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra Darussalam

2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra Darussalam

TABEL 4.1

Kepala Pesantren	Moh. Kholil Faqih
Sekretaris	Syuhada Ghozali
Bendahara	Ahmad Said Hidayatullah
Ketua I	M. Rifqi Umar
Ketua II	Ahmad Faizin
Ketua III	Hanif Kusuma Admaja
Ketua IV	Moh. Nashikin

Sumber data: dokumen Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra Darussalam

Tabel diatas menjelaskan tentang struktur kepengurusan Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra Darussalam Moh. Kholil Faqih sebagai Kepala Pesantren, Syuhada Ghozali sebagai Sekretaris, Ahmad Said Hidayatullah sebagai Bendahara, M. Rifqi Umar sebagai Ketua I, Ahmad Faizin sebagai Ketua II, Hanif Kusuma Admaja sebagai Ketua III, Moh Nashikin sebagai Ketua IV.

3. Bangunan atau Ruang

TABEL 4.2

NO	BANGUNAN/RUANG	JUMLAH	UKURAN	KONDISI
1	Kamar	4	4 x 4 M	Baik
2	Mushola	1	6 x 10 M	Baik
3	Kantor	1	4 x 4 M	Baik
4	Kamar Mandi	3	1,5 x 3 M	Baik
5	WC	7	1,5 x 2 M	Baik
6	AULA	1	3 x 4 M	Baik
7	Ruang TV	1	4 x 6 M	Baik
8	Dapur	1	3 x 3 M	Baik
9	Ruang Makan	1	3 x 4 M	Baik
10	Halaman	1	15 x 10 M	Baik
11	Parkir Motor	1	2 x 6 M	Baik
12	Penginapan Tamu	2	2 x 2 M	Baik

Sumber data: dokumen Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra Darussalam

Tabel diatas menjelaskan Bangunan/Ruang di Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra Darussalam terdapat 4 kamar berukuran 4 x 4 m, 1 mushola

berukuran 6 x 10 m, 1 kantor berukuran 4 x 4 m, 3 kamar mandi berukuran 1,5 x 3 m, dan 7 WC berukuran 1,5 x 2 m, 1 AULA berukuran 3 x 4 m, 1 ruang TV berukuran 4 x 6 m, 1 dapur berukuran 3 x 3 m, 1 ruang makan berukuran 3 x 4 m, 1 halaman berukuran 15 x 10 m, 1 parkir motor berukuran 2 x 6 m, 2 penginapan tamu berukuran 2 x 2 m dalam keadaan baik semua.

4. Jumlah Santri

TABEL 4.3

BERDASARKAN JENIS KELAMIN			BERDASARKAN USIA ANAK		
NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	NO	USIA	JUMLAH
1	Laki-laki	65	1	6 Th	2
2			2	7 Th	2
3			3	8 Th	8
4			4	9 Th	16
5			5	10 Th	12
6			6	11 Th	17
7			7	12 Th	8

Sumber data: dokumen Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra Darussalam

Tabel diatas menjelaskan jumlah santri Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra Darussalam berjumlah 65, santri yang berusia 6 tahun 2 anak, yang berusia 7 tahun 2 anak, yang berusia 8 tahun 8 anak, yang berusia 9 tahun 16 anak, yang berusia 10 tahun 12 anak, yang berusia 11 tahun 17 anak, dan yang berusia 12 tahun 8 anak.

5. Data Pendidik

TABEL 4.4

NO	NAMA	TTL	PNDDKN	ALAMAT
1	KH. Aly Asyiqin	Bangkalan, 27-03-1973	Pondok Pesantren	Banyuwangi
2	Ny. Miftahul Khairiyah	Jember, 07-08-1987	S 1	Banyuwangi
3	Ahmad Faizin	Banyumas, 21-12-1994	SLTA	Banyumas
4	M. Rifqi Umar	Jember, 19-02-1997	S 1	Jember
5	Moh. Kholil Faqih	Sampang, 03-09-1993	S 1	Sampang
6	Moh. Nashikin	Jember, 31-01-1996	SLTA	Jember
7	Ahmad Said Hidayatulloh	Jember, 01-04-2000	SLTA	Jember
8	Maulid Syarifal Anam	Banyuwangi, 08-06- 2002	SLTA	Banyuwangi
9	Syuhada Ghozali	Jakarta, 12-05-1997	S 1	Jakarta
10	Rohman Padil	Bangli, 31-10-1998	SLTA	BALI

Sumber data : dokumen Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra Darussalam

Tabel diatas menjelaskan data pendidik yang terdapat di Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra Darussalam yaitu KH. Aly Asyiqin, Ny. Miftahul Khairiyah, Ahmad Faizin, M. Rifqi Umar, Moh. Kholil Faqih, Moh. Nasikhin, Ahmad Said Hidayatulloh, Maulid Syarifal Anam, Syuhada Ghozali, Rohman Padil.

6. Jadwal Aktivitas Santri 24 Jam

TABEL 4.5

NO	WAKTU WIB	AKTIFITAS SANTRI
1	03:45 – 04:15	Bangun tidur
2	04:15 – 04:45	Jamaah sholat subuh
3	04:45 – 05:30	Muhafadloh
4	05:30 – 06:00	Mandi & sholat dhuha
5	06:00 – 06:30	Sarapan pagi
6	06:30 – 11:00	Sekolah sd
7	11:00 – 11:45	Makan siang
8	11:45 – 12:30	Sholat dhuhur
9	12:30 – 13:15	Sekolah diniyah sd
10	13:15 – 15:00	Tidur siang
11	15:00 – 15:30	Bangun tidur & mandi
12	15:30 – 15:45	Sholat ashar
13	15:45 – 16:45	Ngaji Yanbu'a/TPQ
14	16:45 – 17:10	Makan sore
15	17:10 – 17:15	Persiapan sholat maghrib
16	17:15 – 17:30	Sholat maghrib
17	17:30 – 18:30	Setoran Muhafadzoh
18	18:30 – 18:45	Sholat isya'
19	18:45 – 19:45	Study club
20	19:45 – 20:15	Setoran juz amma / setoran al-qur'an binnador
21	20:15 – 21:15	Waktu bermain / nonton TV

22	21:15 – 03:45	Tidur malam
----	---------------	-------------

Sumber data : dokumen Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra

Tabel diatas menjelaskan aktivitas harian Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra Darussalam tersusun dengan baik dan berjalan aktif dengan jadwal bangun pagi pukul 03.45 – 04.15, jama’ah sholat shubuh pukul 04.15 – 04.45, muhafadloh pukul 04.45 – 05.30, mandi dan sholat dhuha pukul 05.30 – 06.00, sarapan pagi pukul 06.00 – 06.30, sekolah SD pukul 06.30 – 11.00, makan siang pukul 11.00 – 11.45, sholat dhuhur pukul 11.45 – 12.30, sekolah diniyah SD pukul 12.30 – 13.15, tidur siang pukul 13.15 – 15.00, bangun dan mandi pukul 15.00 – 15.30, sholat ashar pukul 15.30 – 15.45, ngaji Yanbu’a/TPQ pukul 15.45 – 16.45, makan sore pukul 16.45 – 17.10, persiapan sholat maghrib pukul 17.10 – 17.15, sholat maghrib pukul 17.15 – 17.30, setoran muhafadloh pukul 17.30 – 18.30, sholat isya’ pukul 18.30 – 18.45, study club pukul 18.45 – 19.45, setoran juz amma/setoran al-qur’an binnador pukul 19.45 – 20.15, waktu bermain/nonton TV pukul 20.15 – 21.15, waktu tidur pukul 21.15 – 03.45.

Pengurus yang berada di Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra Darussalam sangat berperan dalam kegiatan sehari-hari, dan dalam membentuk ibadah sholat santri, Pengurus selalu mendampingi dan mengawasi santri. Ketika subuh Pengurus sudah mulai membangunkan santri dan menertibkan untuk solat subuh secara berjama’ah, setiap solat lima waktu dan solat dhuha Pengurus selalu menertipkan untuk selalu berjama’ah. Seluruh kegiatan yang berada di Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra selalu dipantau oleh Pengurus dan bisa berjalan dengan aktif.

7. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan dapat diketahui bahwa dalam memiliki dasar dalam menanamkan ibadah sholat pada Santri Kanak-kanak.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai musyrif dan santri kanak-kanak di bawah ini:

1. Ust Rifqi Umar kedudukannya sebagai Ketua I dan Musyrif, menjelaskan bahwa :
 - a. Apakah metode keteladanan sudah diterapkan pada santri kanak-kanak?
“sudah”
 - b. Bagaimanakah respon anak ketika metode keteladanan di terapkan pada santri kanak-kanak?
“pertama kita kan terangkan dulu kemudian kita aplikasikan , contoh tentang akhlak ya kita terangkan akhlak adab pada seorang guru, adab ke para ustadz dan kiyai gimana , setelah kita terangkan baru kita praktekan, nah akhirnya dengan itu para ustadz mempraktikan akhlah, akhirnya anak-anak mengikutinya.”
 - c. Apakah metode pembiasaan sudah diterapkan pada santri kanak-kanak?
“sudah”
 - d. Bagaimanakah respon anak ketika metode pembiasaan di terapkan pada santri kanak-kanak?

“itu semuanya sudah di terapkan di kanak-kanak pendampingan, pengawasan, pembiasaan , dan penerapan akhlak dan semuanya sudah di terapkan contohnya pembiasaan mengajari sholat lima waktu itu juga butuh pendampingan, bimbingan untuk pembiasaan agar para santri kanak-kanak itu terbiasa untuk sholat jama’ah”

e. Apakah metode nasehat sudah diterapkan pada santri kanak-kanak?

“sudah pasti di terapkan tidak ada kata tidak mungkin”

f. Bagaimanakah respon anak ketika metode nasehat di terapkan pada santri kanak-kanak?

“yaaaa.. anak –anak jika di nasehati pasti responsive”

g. Apakah metode perhatian atau pengawasan sudah diterapkan pada santri kanak-kanak?

“ sudah”

h. Bagaimanakah respon anak-anak ketika metode perhatian atau pengawasan di terapkan dalam menanamkan ibadah sholat ?

“untuk di kanak-kanak kan setiap kelas ada musyrifnya otomatis setiap anak pasti akan selalu di diperhatikan/ pengawasan jadi tugasnya musyrif itu sudah pasti mengawasi dan memperhatikan anak-anaknya”

i. Apakah metode hukuman sudah diterapkan pada santri kanak-kanak dalam menanamkan ibadah sholat?

“sudah”

j. Bagaimanakah respon anak-anak ketika metode hukuman di terapkan dalam menanamkan ibadah sholat?

“untuk respon dari anak-anak sendiri itu ya Alhamdulillah ketika melanggar peraturan dari pihak pesantren itu harus membeli sanksi atau hukuman agar santri kanak-kanak itu jera dengan adanya hukuman tersebut akhirnya santri kanak-kanak itu takut dan tidak akan mengulanginya lagi, ya ketika masih ada yang melanggar ya tetap kita takjir, ya namanya juga anak-anak bukan orang yang sudah mengerti ini itu, ya anaknya juga butuh bimbingan totalitas “

2. Ust. Moh. Nasikhin kedudukannya sebagai ketua IV dan Musyrif, menjelaskan bahwa:
 - a. Apakah metode keteladanan sudah diterapkan pada santri kanak-kanak dalam menanamkan ibadah sholat?

“sudah”
 - b. Bagaimanakah respon anak-anak ketika metode keteladanan diterapkan dalam menanamkan ibadah sholat ?

“baik, jadi anak-anak selalu antusias ketika musyrif memberikan contoh dan nasehat”
 - c. Apakah metode pembiasaan sudah diterapkan pada santri kanak-kanak dalam menanamkan ibadah sholat?

“sudah setiap sholat lima waktu tak lupa pula beserta sholat sunnahnya”
 - d. Bagaimanakah respon anak-anak ketika metode pembiasaan di terapkan dalam menanamkan ibadah sholat?

“sangat berantusias dalam menjalankan ibadah sholat”

- e. Apakah metode nasehat sudah diterapkan pada santri kanak-kanak dalam menanamkan ibadah sholat?

“sudah bahkan sering kalo untuk dinasehati tidak hanya sholat saja”

- f. Bagaimanakah respon anak-anak ketika metode nasehat di terapkan dalam menanamkan ibadah sholat?

“respon anak-anak berbeda-beda Antara satu dengan yang lainnya, ada yang bisa di nasehati, ada juga yang hanya didengarkan saja, da ada juga yang menghiraukan nasehat saya , untuk itu dibutuhkan totalitas yang maksimal sebagai musyrif khususnya saya sebagai ketua IV yang membawahi keamanan dan ketertiban santri”

- g. Apakah metode perhatian atau pengawasan sudah diterapkan pada santri kanak-kanak dalam menanamkan ibadah sholat?

“sudah”

- h. Bagaimanakah respon anak-anak ketika metode perhatian atau pengawasan di terapkan dalam menanamkan ibadah sholat?

“jadi anak-anak ketika mereka mendapat pengawasan mereka akan tertib khususnya dalam melaksanakan ibadah, namanya juga anak kecil harus sering di awasi”

- i. Apakah metode hukuman sudah diterapkan pada santri kanak-kanak dalam menanamkan ibadah sholat?

“sudah”

- j. Bagaimanakah respon anak-anak ketika metode hukuman di terapkan dalam menanamkan ibadah sholat?

“kalo metode hukuman disini pasti di berlakukan khususnya ketika anak-anak telat jamaah , itu pasti ada takjiran, efeknya ke anak mereka akan lebih disiplin dalam menghargai waktu sholat”

Kesimpulannya dari 2 musyrif : Musyrif dalam menanamkan ibadah sholat memberikan metode-metode seperti metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian atau pengawasan, dan hukuman itu semua sudah di terapkan di pondok pesantren kanak-kanak putra ,karena metode ini sangat penting dan berguna di kalangan santri yang rata-ratanya ber umur 5-12 tahun, dan disini musyrif berperan aktif dalam menanamkan ibadah sholat pada santri, dan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu ketika santri-santri sudah keasikan bermain dengan teman-temannya sampai lupa waktu akan melaksanakan ibadah sholat, dan karena yang notabe nya masih kanak-kanak otomatis daya pikir mereka masih ke kanak-kanakan jadi ketika akan sholat pasti akan ada yang namanya oprak-oprak agar semua tau bahwa ketika waktunya sholat.

3. Surya Rahman sebagai santri kanak-kanak,
 - a. Apakah musyrifnya mencontohkan cara ibadah sholat ?
“Mencontohkan pak.”
 - b. Bagaimana rasanya ketika adik tau cara sholat?
“Iya, senang pak jadi kita tau caranya sholat”
 - c. Apakah musyrifnya mengajak adik santri melaksanakan sholat ke musholla setiap hari?

“selalu pak, setiap lima waktu pasti kita selalu di ajak untuk sholat”

- d. Bagaimana rasanya ketika adik di ajak sholat ke musholla?

“senang pak kalo di ajak ,soalnya kalo pas waktu sholat pasti saya mainan”

- e. Apakah musyrifnya menegur adik kalo tidak sholat?

“Iya pak”

- f. Bagaimana rasanya ketika di tegur?

“kadang pegel (gak terima) karena masih ngantuk, itu pas sholat shubuh dan ashar”

- g. Apakah setiap hari musyrifnya mengawasi adik santri ketika akan sholat?

“Iya pak di musholla dan asrama pasti di oprak-oprak sebelum sholat”

- h. Bagaimana rasanya ketika di awasi?

“saya kalo diawasi pasti selalun memperhatikan gurunya, tapi kalo tidak ada pasti saya mainan”

- i. Apakah benar kalo adik santri tidak sholat akan di beri hukuman?

“iya pak”

- j. Bagaimana rasanya jika adik santri di beri hukuman ketika tidak sholat atau telat jama'ah?

“sakit pak, soalnya pasti di pukul pakai kayu”

- k. Apakah ketika adik di beri hukuman telat jamaah adik tetap mengulangi?

“tidak pak takut di pukul lagi”

4. Ahmad Fauzan sebagai santri kanak-kanak

- a. Apakah musyrifnya mencontohkan cara ibadah sholat ?
“Iya, pas saya baru masuk pondok saya di ajarin sholat dengan benar”
- b. Bagaimana rasanya ketika adik tau cara sholat?
“iya, enak pak soalnya kalo di rumah kadang saya kalo sholat suka main, tapi kalo di pondok pasti ikut tertib”
- c. Apakah musyrifnya mengajak adik santri melaksanakan sholat ke musholla setiap hari?
“selalu pak ,setiap sholat pasti di oprak-oprak”
- d. Bagaimana rasanya ketika adik di ajak sholat ke musholla?
“iya pertama enakunya di pondok saya sholat pasti selalu bersana teman-teman, tapi kalo di rumah saya jarang untuk sholat berjama’ah pasti sholat sendiri di rumah”
- e. Apakah musyrifnya menegur adik kalo tidak sholat?
“iya pak pasti di tegur”
- f. Bagaimana rasanya ketika di tegur?
“saya malu pak ketika di tegur tidak sholat sama bapak-bapak pengurus, karena di rumah jarang ada yang mengingatkan untuk sholat”
- g. Apakah setiap hari musyrifnya mengawasi adik santri ketika akan sholat?
“iya pak, pasti setiap sholat bapak pengurus menjaga di musholla, ada juga yang di asrama”
- h. Bagaimana rasanya ketika di awasi?
“biasanya saya kalo di awasi pasti langsung naik ke musholla persiapan sholat berjam’ah”

- i. Apakah benar kalo adik santri tidak sholat akan di beri hukuman?
“Benaar pak, kalo tidak sholat pasti di takjir”
- j. Bagaimana rasanya jika adik santri di beri hukuman?
“merasa bersalah pak”
- k. Apa ketika adik santri di beri hukuman, besoknya mengulangi lagi?
“tidak pak, karena takut di takjir lagi”

Kesimpulannya dari dua santri kanak-kanak :

Jadi di pondok kanak-kanak yang berperan aktif adalah musyrif, karena mereka akan mencontohkan siapa yang pantas jadi contoh mereka, ketika dia melaksanakan ibadah sholat jika tidak ada yang mengoprak-oprak maka mereka akan keasyikan bermain dan lupa akan waktunya sholat , nah disinilah peran musyrif sangat penting dalam menanamkan ibadah sholat pada santri kanak-kanak.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti, berikut temuan penelitian mengenai peran musyrif dalam menanamkan ibadah sholat pada santri kanak-kanak putra di pondok pesantren.

Hal ini sesuai dengan teori, sebagai berikut :

1. Keteladanan (Uswatun Hasanah)

Pemberian teladan kepada anak-anak dalam hal ini adalah guru-guru dan orang tua. Keteladanan memberikan pengaruh yang besar dari pada nasehat. Karena anak memiliki sifat yang cenderung mencontoh apa yang mereka lihat. Keteladanan meberikan dampak positive yaitu meniru apa yang di lihatnya dan membentuk kepribadian yang baik kepada anak.

Pemberian keteladanan kepada anak-anak dalam hal ini pembimbing maupun guru harus mampu menjadi contoh bagi anak didiknya, artinya yaitu segala tingkah laku dan perbuatan pembimbing dan guru merupakan keteladanan yang baik bagi anak.

2. Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dipakai oleh guru pembimbing untuk membiasakan anak didiknya untuk mengerjakan suatu kebaikan secara berulang-ulang. Sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Adapun beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan kepada anak antara lain: *Pertama*, Pembiasaan dengan akhlak yaitu berupa pembiasaan bertingkah laku baik, yang dilakukan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah *Kedua*, pembiasaan dalam ibadah yaitu pembiasaan yang berhubungan dengan ibadah dalam islam, seperti sholat berjamaah di masjid, mengucapkan basmalah dan tahmid saat memulai dan mengakhiri sesuatu kegiatan. Dan membaca asmaul husna bersama-sama pada pagi hari sebelum pembelajaran dan lain sebagainya. *Ketiga*, pembiasaan dalam keimanan yaitu berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh hati, dengan membawa anak untuk memperhatikan alam seluruh ciptaan di langit dan di bumi dengan secara bertahap.⁷⁷

3. Nasehat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan social anak, adalah pendidikan

⁷⁷ Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UI Press, 2001, Hlm.53

dengan pemberian nasehat. Sebab, nasehat ini dapat membuka mata anak-anak pada hakekat sesuatu luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip.

4. Perhatian atau Pengawasan

Yang dimaksud dengan pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Tidak diragukan, bahwa pendidikan ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna.

5. Metode Hukuman

Metode pengawasan terhadap anak dilakukan secara terus menerus perkembangan mereka mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap. Pengawasan bisa disertai pendampingan anak dalam upaya membentuk akidah, moral dan mengawasinya secara fisik dan sosialnya serta menanyakan secara terus menerus tentang keadaan jasmani maupun belajarnya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis dan temuan hasil penelitian akan di lakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan peneliti.

Dan kemudian musyrif menggunakan beberapa metode yang diberikan kepada santri kanak-kanak untuk menanamkan ibadah sholat, adapun metode itu Antara lain :

1. Keteladanan

Di pondok pesantren kanak-kanak ketika akan melakukan metode keteladanan ini pasti setiap pengurus memberi arahan atau tata cara terlebih dahulu kemudian memberikan contoh kepada anak-anak, contohnya tentang akhlak, pertama di terangkan terlebih dulu bagaimana akhlak terhadap guru, bagaimana akhlak terhadap kiyai, dll, kemudian kita memberikan contoh, kalo di depan kiyai kita harus tawadlu'. Tidak jauh dengan sholat bagaimana cara sholat, adab sholat dan lain-lain.

Metode ini merupakan metode yang sangat unggul dan paling cocok di kalangan santri kanak-kanak karena pemberian teladan kepada anak-anak di pondok dalam hal ini adalah musyrif. Karena musyrif adalah sebagai pengganti orang tua dan guru mereka di pondok pesantren .Keteladanan memberikan pengaruh yang besar dari pada nasehat. Karena anak memiliki

sifat yang cenderung mencontoh apa yang mereka lihat. Keteladanan memberikan dampak positif yaitu meniru apa yang di lihatnya dan membentuk kepribadian yang baik kepada anak. Pemberian keteladanan kepada anak-anak dalam hal ini pembimbing maupun guru harus mampu menjadi contoh bagi anak didiknya, artinya yaitu segala tingkah laku dan perbuatan pembimbing dan guru merupakan keteladanan yang baik bagi anak.

Pendidik adalah panutan atau idola anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan meniru baik akhlak, perkataan, maupun perbuatannya dan sifat itu akan tertanam di dalam diri anak. Secara psikologi memang seorang anak itu memang senang meniru, tidak hanya meniru hal yang baik saja tetapi bisa meniru hal yang buruk juga.

Dalam mendidik anak tanpa ada metode keteladanan ini, pendidik akan kesusahan terhadap anak dan nasihat apapun tidak akan berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan suatu pelajaran ke anak, akan tetapi sangat sulit bagi anak untuk memahaminya ketika orang yang memberikan tersebut tidak mempraktikkan dulu apa yang di ajarkannya.

2. Pembiasaan

Di pondok pesantren kanak-kanak metode ini sering sekali di pakai karena pembiasaan dari kecil akan lebih mudah, jadi di kanak-kanak metode ini dilakukan seperti mengoprak-ngoprak sholat itu sering di terapkan di pondok agar anak-anak akan terbiasa dalam melaksanakan ibadah sholat.

Pembiasaan di pondok sudah terapkan apalagi dalam menanamkan ibadah sholat karena Metode pembiasaan ini merupakan sebuah cara yang

dipakai oleh guru pembimbing untuk membiasakan anak didiknya untuk mengerjakan suatu kebaikan secara berulang-ulang. Sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Adapun beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan kepada anak antara lain: *Pertama*, Pembiasaan dengan akhlak yaitu berupa pembiasaan bertingkah laku baik, yang dilakukan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah *Kedua*, pembiasaan dalam ibadah yaitu pembiasaan yang berhubungan dengan ibadah dalam islam, seperti sholat berjamaah di masjid, mengucapkan basmalah dan tahmid saat memulai dan mengakhiri sesuatu kegiatan. Dan membaca asmaul husna bersama-sama pada pagi hari sebelum pembelajaran dan lain sebagainya. *Ketiga*, pembiasaan dalam keimanan yaitu berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh hati, dengan membawa anak untuk memperhatikan alam seluruh ciptaan di langit dan di bumi dengan secara bertahap.

3. Nasehat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak, adalah pendidikan dengan pemberian nasehat. Sebab, nasehat ini dapat mebukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip.

Adapun fungsi nasehat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasehat akan berjalan baik jika yang memberi nasehati juga melaksanakan apa yang di nasehati yang mana metode nasehat ini tidak

jauh dari metode keteladanan. Bila seorang musyrif memberikan teladan yang baik maka nasehat akan berpengaruh terhadap jiwa yang di nasehati dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya.

Jadi di kanak-kanak metode ini adalah langkah awal ketika mereka melakukan kesalahan, khususnya ketika melaksanakan ibadah sholat, ketika dia melanggar pengurus akan memberikan nasehat agar mereka lebih semangat dalam melaksanakan ibadah sholat,

4. Perhatian atau Pengawasan

Yang dimaksud dengan pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Tidak diragukan, bahwa pendidikan ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna.

Jadi ketika musyrif melakukan metode ini, maka santri akan berpengaruh sangat besar karena metode ini harus di tanamkan betul dalam seorang musyrif. Dan hakikatnya anak-anak butuh yang namanya perhatian atau pengawasan yang totalitas. Terlebih didalam bidang agama, seperti sholat, akhlak atau sopan santun, dan ibadah-ibadah lainnya.

Di pondok pesantren kanak-kanak musyrif disini mereka akan selalu memperhatikan atau mengawasi anak-anaknya karena disini musyrif ada 5 yang mana itu setiap musyrif membimbing anak perkelas, ada kelas 1 & 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5 , dan kelas 6. Dan setiap musyrif kurang lebih mengawasi anaknya perkelas 10 orang, jadi akan lebih mudah dalam mengawasi anak-anak

5. Hukuman

Metode ini dilakukan di kanak-kanak ketika tidak ada cara lain agar anak-anak berubah, contohnya ketika anak tidak melaksanakan sholat mereka akan di beri hukuman seperti, membersihkan halaman, menulis bismillah 1 halaman, dan terakhir jika tidak bisa lagi, mereka akan di pukul memakai kayu dengan adanya batasan.

Metode hukuman adalah metode atau cara terakhir ketika metode seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode perhatian atau pengawasan ini tidak bisa kita terapkan lagi.

Agama islam mengambil arahan memberi hukuman (terhadap anak atau santri) hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Jangan menghukum ketika marah. Karena memberi hukuman ketika marah akan bersifat emosional yang di pengaruhi nafsu syaithaniyah.
- b. Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau santri yang kita hukum.

- c. Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan, misalnya menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
- d. Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya atau menarik kerah baju, dan sebagainya.
- e. Bertujuan mengubah perilakunya kurang baik.

Jadi tujuannya mereka diberi hukuman bukan agar mereka tersakiti tetapi bagaimana setelah kita memberikan hukuman mereka berubah dari perbuatan jelek menjadi lebih baik. Tujuan tersebut dicapai melalui proses pendidikan tentang keimanan, ibadah, dan akhlak yang dilakukan melalui metode keteladanan, nasehat, perhatian atau pengawasan, dan hukuman.

BAB VI

PENTUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang sudah dipaparkan penulis di atas tentang peran musyrif dalam menanamkan ibadah sholat di Pondok Pesantren Kanak-kanak Putra Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi mendapat kesimpulan di antaranya :

Peran musyrif di kalangan santri kanak-kanak sangat diperlukan dalam menanamkan ibadah sholat, dan musrif menggunakannya dengan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian atau pengawasan, dan hukuman. Dan dengan metode-metode tersebut musyrif bisa menanamkan ibadah sholat pada santri kanak-kanak.

Dan intinya metode yang sangat utama yaitu metode keteladanan, karena musyrif adalah faktor utama dalam menerapkan metode tersebut. Jika tidak menggunakan metode itu maka musyrif akan kesulitan untuk memberikan pelajaran pada santri kanak-kanak.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang sudah penulis paparkan di atas, terdapat beberapa saran yang bertujuan untuk memberikan masukan yang bersifat konstruktif kedepannya agar menjadi lebih baik.:

1. Untuk kepala pesantren Pondok Pesantren Kanak-kanak Putra Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, dengan meningkatkan manajemen pondok

pesantren seperti memberikan teladan dan keistiqomahan dalam menanamkan ibadah sholat pada santri kanak-kanak putra, salah satunya dengan menerapkan metode-metode yang ada. Karena apabila suatu sistem yang diatur dengan baik akan menghasilkan hasil yang baik pula.

2. Untuk musyrif Pondok Pesantren Kanak-kanak Putra Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, agar lebih professional dalam hal pendampingan santri setiap harinya, dan tetap istiqomah dalam melaksanakan tugas yang sudah diamanahkan.
3. Untuk Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari perlu adanya peningkatan bimbingan kepada musyrif agar mereka mendidik santri dengan sepenuh hati dan *lillahi ta'ala*.
4. Untuk santri Pondok Pesantren Kanak-kanak Putra Darusslam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, agar lebih meningkatkan kesadaran dalam menanamkan ibadah sholat dan senantiasa mentaati peraturan yang sudah diterapkan oleh pihak pondok pesantren.
5. Bagi peneliti selanjutnya, perlu adanya penelitian lanjut guna untuk memperbaiki kekurangan- kekurangan pada penelitian ini. Karena peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kemampuan individu dalam menanamkan ibadah pada santri.

DAFTAR RUJUKAN

Mastuhu.2018. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta:2.

Najmudin, Indi, 2018

https://hanunghisbullahamda.blogspot.com/2011/04/peran/pondok/pesantren/ban_gsa_23.html Diakses 10 juli 2021 pukul 13:39 WIB.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1989, “Kamus Bahasa Indonesia”, Jakarta: Balai Pustaka.

Rubino, 2018, “*Studi Korelasi Tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Sholat dan Pengalamannya*” (Kementrian Agama Islam).

Lahmudin Nasution, *Fiqih*, (logos).

Abdul Manan bin H. Muhammad Sobari, *Op.cit*

Zamkhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: Mizan).

Muhammad Rosyid Ridho, 2017, ” *Peran Musyrifah Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom AL Hijrah ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar*”.

Aprizal Harahap, 2019, “*Peran Musyrifah Dalam Meningkatkan Bimbingan Akhlak Mahasantri Di Ma’had Al Jami’ah*”.

Okta Lidya Anggreini, 2019, “*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini di Desa Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*”.

Mukh.Sihabudin, “Peran Orang tua Dalam Bimbingan Konseling Islam” PAI Pascaserjana IAIN Purwokerto.

Zubaedi “*Pendidikan Berbasis Masyarakat*”

- Syamsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Gunawan, Adisaputro, *Manajemen Pemasaran Analisis Untuk Perancangan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2014).
- Moh. Uzer Usman, 2000. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 11.
- Ahmad Syauqi, 2014, *Strategi Musyrif dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa di asrama Madrasah Mua'alim Muhamadiyah Yogyakarta*, Jurnal, vol 23.no 21
- Syaiful Bahri Djamarah, 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Profesi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim,2007, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta.
- Uyoh Sadulloh, *Loc Cit*.
- Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Faqih, Aunur Rahim, 2001, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UI Press.
- Ulil Amri Syafri, 2014 *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta:Rajawali Pers).
- Zainal Arifin, 2017, "Kriteria Instrument Dalam Suatu Peneliti". (*Jurnal Theorems The Original Research of Mathematics*).

Nurcholish Majid, 2017, "*Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan*", (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramidana).

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).

Winarno Surakhmad, 1990, Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik, (Bandung: Tarsito)

Sutrisno Hadi, 1993, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Offset).

Lexy J. Moleong, 2006, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda Karya).

Suharsimi Arikunto, 1998, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: Pt. Rineka Cipta).

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian...*, (Bandung: Alfabeta)

Nasution, 1998, "*Teknologi Ilmu Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara).

Sugiyono, 2015, "*Metode Penelitian Kombinasi*", Bandung.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohman Padil
NIM : 17122110037
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Institusi : Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "*Peran Musyrif Dalam Menanamkan Ibadah Pada Santri Pondok Pesantren Kanak-kanak Blokagung Tegalsari Banyuwangi*" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Blokagung, 25 Juli 2021

Saya yang menyatakan



ROHMAN PADIL

NIM. 17122110037

Plagiarism Detector v. 1872 - Originality Report 01/08/2021 13.33.48

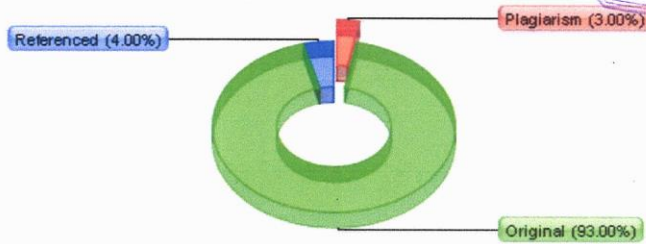
Analyzed document: 17122110037 ROHMAN PADIL BKI.docx Licensed to: Novian Saputra

Comparison Preset: Rewrite Detected language:

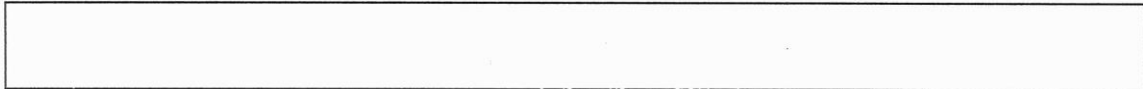
Check type: Internet Check

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 10

1%	126	1. http://repository.unpas.ac.id/30469/3/BAB%20III.pdf
1%	109	2. http://digilib.iainkendari.ac.id/1872/8/bab%203.pdf
1%	98	3. http://digilib.iain-jember.ac.id/13/5/BAB%20III.pdf

Processed resources details: 16 - Ok / 3 - Failed

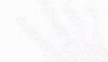
Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:



[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ **76.32** /IAIDA/FDKI/C.3/ VII/2021

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

Pimpinan/Kepala PP. Kanak-kanak Putra Darussalam

di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : ROHMAN PADIL
NIM/NIMKO : **17122110037 / 2017.4.071.0432.1.000119**
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : SUBAGAN - KARANGASEM - BALI
HP : -
Dosen Pembimbing : Rizqon Al Musyafiri, M.Pd

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Peran Musyrif Dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada Santri Pondok Pesantren Kanak-kanak Putra Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Blokagung, 01 Juli 2021
Dekan,

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201



مؤسسة المعهد للأطفال وور السلام
YAYASAN PONDOK PESANTREN KANAK-KANAK PUTRA
"DARUSSALAM"

BLOKAGUNG - TEGALSARI - BANYUWANGI

AKTE NOTARIS : MENTRI HUKUM DAN HAM RI NO : AHU - 4237.AH.01.04. TAHUN 2010
PO.BOX. 201 JAJAG - BANYUWANGI - JAWA TIMUR. PHONE 0852 3108 4320

OFFICE

GEDUNG PONDOK PESANTREN KANAK - KANAK PUTRA LT.1 BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI

SURAT KETERANGAN

NO : 31.2/71/PPKDU/VII/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah Pengurus Pondok Pesantren Kanak-kanak Putra Darussalam Blokagung Banyuwangi menerangkan bahwa :

Nama : Rohman Padil
NIM : 17122110037 / 2017.4.071.0432.1.000119
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Alamat : SUBAGAN – KARANGASEM – BALI
Dosen Pembimbing : Rizqon Al Musyafiri, M.Pd

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul **"Peran Musrif dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada Santri Pondok Pesantren Kanak – Kanak Putra Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi"** adapun waktu penelitian dari tanggal 01 Juli s/d 15 Juli 2021.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 15 Juli 2021

Mengetahui;

Pengurus


M. KHOLIL FAQIH

DOKUMENTASI



KEGIATAN IBADAH SHOLAT 5 WAKTU SANTRI KANAK-KANAK PUTRA



WAWANCARA DENGAN MUSYRIF MOH. NASIKHIN



WAWANCARA DENGAN MUSYRIF M. RIFQI UMAR



WAWANCARA DENGAN SANTRI A. FAUZAN HAFIDZ



WAWANCARA DENGGA SANTRI SURYA RAHMAN



FOTO PENGASUH DAN PENGURUS PP. KANAK-KANAK PUTRA DARUSSALAM BLOKAGUNG



FOTO BERSAMA SANTRI KANAK-KANAK PUTRA DARUSSLAM BLOKAGUNG

RIWAYAT HIDUP



NAMA : ROHMAN PADIL
NIM : 17122110037
TTL : BANGLI, 31 OKTOBER 1998
FAKULTAS : DAKWAH dan KOMUNIKASI
ISLAM
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
HP : 085 234 900 876
ALAMAT : Jln. Jendral Sudirman No: 208
Karangasem BALI
PENDIDIKAN : TK NURUL HUDA
KARANGASEM BALI
SDN 07 SUBAGAN BALI
MTSN AMLAPURA BALI (Kelas 7)
MTS AL AMIRIYYAH
SMA DARUSSALAM
IAI DARUSSALAM
DINIYAH : MUTAKHORIJIN 2021